

**PERSEPSI PEMILIK LAHAN TERHADAP FAKTOR – FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENGGUNAAN TENAGA KERJA USAHA TANI
HORTIKULTURA DI KABUPATEN KERINCI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi S1 (Strata Satu) Pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas
Negeri Padang*



Oleh:

Sandi kurniawan

2017/17060028

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2020

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PERSEPSI PEMILIK LAHAN TERHADAP FAKTOR – FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENGGUNAAN TENAGA KERJA USAHA TANI
HOLTIKULTURA DI KABUPATEN KERINCI

NAMA : SANDI KURNIAWAN

BP/NIM : 2017/17060028

KEAHLIAN : EKONOMI SUMBER

DAYA MANUSIA

JURUSAN : ILMU EKONOMI

FAKULTAS : EKONOMI

Padang, 30 Agustus 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Melti Roza Adry, SE, ME
NIP. 19830505 200604 2 001

Disetujui oleh :
Pembimbing



Drs. Zul Azhar, M.Si.
NIP. 19590805 198503 1006

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**PERSEPSI PEMILIK LAHAN TERHADAP FAKTOR – FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENGGUNAAN TENAGA KERJA USAHA TANI
HOLTIKULTURA DI KABUPATEN KERINCI**

Nama : Sandi Kurniawan
Bp/Nim : 2017/17060028
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, 30 Agustus 2021

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Drs. Zul Azhar, M.Si.	1. 
2	Anggota	: Dr. Joan Marta, SE, M.Si.	2. 
3	Anggota	: Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini.

Nama	: Sandi Kurniawan
NIM/Tahun Masuk	: 17060028/2017
Tempat/Tanggal Lahir	: Sungai Jambu 14 April 1999
Jurusan	: Ilmu Ekonomi
Keahlian	: Ekonomi Sumberdaya Manusia
Alamat	: Jl. Lintas Giri mulyo Desa Sungai Jambu RT 07
Nomor Telepon	: 082281819546
Judul Skripsi	: Persepsi Pemilik Lahan Terhadap Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Tenaga Kerja Usaha Tani Hortikultura Di Kabupaten Kerinci

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **SAH** apabila telah ditandatangani **ASLI** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sanksi Akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 10 oktober 2021
Yang menyatakan



Sandi Kurniawan
NIM. 17060028

ABSTRAK

Sandi Kurniawan (2017/17060028): Persepsi Pemilik Lahan Terhadap Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Tenaga Kerja Usaha Tani Hortikultura Di Kabupaten Kerinci. Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, Dibawah bimbingan bapak Drs. Zul Azhar, M.Si

Studi ini meneliti mengenai Analisis Pengaruh Upah, pendidikan, teknologi, dan modal Terhadap penggunaan tenaga kerja di kabupaten kerinci. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dan induktif dengan menguji pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan Upah berpengaruh signifikan terhadap penggunaan tenaga karena Kenaikan upah yang terus menerus akan berdampak langsung yang besar terhadap penawaran tenaga kerja, karena dengan kenaikan upah, pengusaha akan berusaha menambah jumlah unit usaha. pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan tenaga kerja karena Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses investasi untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, teknologi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan tenaga kerja karena Keberadaan teknologi sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, karena penggunaan teknologi akan menggantikan peran manusia dalam melakukan kegiatan pekerjaan, modal berpengaruh signifikan terhadap penggunaan tenaga kerja karena Penambahan modal pada setiap industri akan dapat menambah bahan baku atau memperluas usaha. upah, pendidikan, teknologi dan modal secara bersama juga berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan tenaga kerja.

Kata kunci : upah, pendidikan, teknologi, modal, dan penggunaan tenaga kerja

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan sebagai peneliti dan penyusun kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena telah melimpahkan karunia beserta rahmat-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian saya dengan judul “Persepsi Pemilik Lahan Terhadap Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Tenaga Kerja Usaha Tani Hotikultura Di Kabupaten Kerinci”. Penyusunan penelitian ini adalah suatu syarat yang wajib dipenuhi mahasiswa Ekonomi Pembangunan, fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.

Proposal penelitian ini disusun atas kerjasama dan berkat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Idris., M. Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Melti Roza Adry, S.E, M.E., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang
3. Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen pembimbing Skripsi, Jurusan Ekonomi Pembangunan atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
4. Bapak Dr. Idris., M. Si, dan ibu Israyeni, S.E, M.S.E, dosen pengampu mata kuliah seminar ekonomi sumber daya manusia atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.

5. Segenap Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Kakak-kakak senior dan di jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang atas saran dan bantuannya.
7. Orang tua, saudara-saudara kami, atas doa, bimbingan, serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
8. Keluarga besar Universitas Negeri Padang, khususnya teman-teman seperjuangan kami khususnya teman kami alm. Annisa syafira di jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang atas semua dukungan, semangat, serta kerjasamanya.
9. Seluruh civitas akademika Jurusan jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis.

Peneliti sadar bahwa adanya suatu keterbatasan di dalam penyusunan penelitian skripsi ini. Saya berharap akan saran dan kritik yang bersifat membangun. Akhirnya saya berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penyusun dan bagi pembaca terutama. Aamin

Padang, 13 Desember 2020

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	12
2.1. Kajian Teori	12
2.2. Teori Tenaga Kerja.....	15
2.3. Upah	26
2.3.1 Hubungan Upah dengan Penggunaan Tenaga Kerja.....	30
2.4 Pendidikan.....	30
2.4.2 Hubungan Pendidikan Dengan Penggunaan Tenaga Kerja	33
2.5 Teknologi	33
2.5.2 Hubungan Teknologi Dengan Penggunaan Tenaga Kerja	36
2.6 Modal	36
2.6.2 Hubungan Modal dengan Penggunaan Tenaga Kerja.....	38
2.7 Penelitian Terdahulu.....	38
2.8 Kerangka Konseptual	40
2.9 Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	92
3.1. Jenis Penelitian.....	92

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	93
3.3. Jenis dan Sumber Data	93
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	93
3.5. Populasi dan Sampel	93
3.6. Variabel Penelitian	95
3.7. Definisi Operasional Variabel.....	96
5.1. Teknik Analisis Data.....	99
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	102
4.1. Gambaran Umum Kabupaten Kerinci.....	103
4.2. Karakteristik Responden	105
4.3. Deskripsi Data.....	108
4.4. Pembahasan.....	120
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	76
5.1 Simpulan	76
5.2. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Persentase penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan usaha di kabupaten kerinci tahun 2017	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2.1 Keseimbangan di pasar tenaga kerja	68
Gambar 3.1 Kuantitas tenaga kerja yang memaksimalkan laba	72
Gambar 4.1 Kerangka Konseptual	89
Gambar 5.1 Histogram	111
Gambar 6.1 kurva normal p – plot	112
Gambar 7.1 Grafik scatterplot.....	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Persentase penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan usaha di kabupaten kerinci pada tahun 2017	10
Tabel 2.1 Data Data Luas Panen Tanaman Sayuran Semusim Menurut Jenis Tanaman (Ha) 2015 - 2018	10
Tabel 3.1 Data Luas panen tanaman sayuran menurut kecamatan dan jenis sayuran di kabupaten kerinci (Hektar) 2017.....	55
Tabel 4.1 Penarikan Sampel.....	95
Tabel 5.1 Definisi operasional variabel	Error! Bookmark not defined.
Tabel 6.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	105
Tabel 7.1 Karakteristik responden berdasarkan umur.....	106
Tabel 8.1 Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja	106
Tabel 9.1 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir	107
Tabel 10.1 Hasil Uji validitas variabel.....	108
Tabel 11.1 Hasil Uji reliabilitas variabel	109
Tabel 12.1 Uji Kolmogorov smirnov	112
Tabel 13.1 Hasil uji multikolinearitas	114
Tabel 14.1 Hasil uji regresi linear berganda	115
Tabel 15.1 Hasil uji koefisien determinasi.....	117
Tabel 16.1 Hasil uji t.....	118

Tabel 17.1 Hasil uji F.....	120
-----------------------------	-----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian merupakan aktivitas pemanfaatan sumber energi biologi yang dicoba manusia guna menciptakan bahan pangan, bahan baku industri, ataupun sumber tenaga, dan buat mengelola area hidupnya. Aktivitas pemanfaatan sumber energi biologi yang tercantum dalam pertanian biasa difahami orang selaku budidaya tumbuhan ataupun bercocok tanam(crop cultivation) dan pembesaran hewan ternak(raising), walaupun cakupannya bisa pula berbentuk pemanfaatan mikroorganisme serta bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan, semacam pembuatan keju serta tempe, ataupun hanya ekstraksi semata, semacam penangkapan ikan ataupun eksploitasi hutan. Zona pertanian ialah zona yang memiliki peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional.(Wikipedia, 2010). Indonesia diketahui selaku negeri agraris yang berarti Negeri yang mengandalkan zona pertanian baik selaku sumber mata pencaharian ataupun selaku penopang pembangunan.

Ada lima sekor pertanian di Indonesia yaitu subsektor pertanian pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Pembangunan pertanian sebagai bagian dari pembangunan nasional diarahkan pada perkembangan pertanian yang maju, efisien dan tangguh. Maksud dan tujuannya adalah untuk memperluas lapangan kerja serta untuk mendukung pembangunan daerah. Dari lima subsektor pertanian tersebut, maka masing-masing subsektor tersebut

mempunyai peran dan kontribusi yang berbeda dalam sumbangannya terhadap PDB nasional(Wijaksana et al., 2017).

Salah satu potensi yang besar dari sektor pertanian yaitu sektor hortikultura yang memiliki peran penting dalam mensuplay kecukupan gizi bagi masyarakat. Komoditas hortikultura diantaranya yaitu sayuran, buah-buahan, bunga, tanaman apotik hidup, dan sebagainya. Salah satu komoditas hortikultura yang berperan dalam mensuplay kecukupan gizi adalah sayuran, selain itu sayuran memiliki nilai ekonomis yang tinggi maka dari itu produktifitas dari komoditi ini harus benar-benar efisien sehinggah komoditi sayuran menjadi produk yang berkualitas dan dapat bersaing dalam pasaran baik didalam maupun luar negeri(Mufriantie & Feriady, 2014)

Kesejahteraan petani dan kontribusinya terhadap pendapatan nasional, proses pembangunan sektor pertanian Indonesia selama ini membuktikan hasil yang belum optimal. Pasalnya, sektor tersebut merupakan salah satu sektor yang belum mendapat perhatian pemerintah pada pembangunan nasional dari perlindungan serta kredit sampai kebijakan lain, tidak terdapat yang menguntungkan untuk bagian ini. Tidak ada rencana pembangunan pertanian yang ditujukan untuk menghancurkan lebih lanjut sektor ini, tetapi ini adalah rumah bagi angkatan kerja yang besar dan sektor yang menjadi sandaran sebagian besar penduduk. (Azaki, 2019). Demikian dikarenakan setiap tenaga kerja menggatungkan nasib mereka kepada hasil bumi yang mana hasil tersebut ketika dijual akan menjadi uang dan mereka akan mendapat upah untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan tenaga kerja usaha pada usaha pertanian yakni Upah, Pendidikan, teknologi serta modal. Seperti hal nya yang dibahas dalam penelitian ini. Hal-hal ini dikatakan berpengaruh dikarenakan hal-hal tersebut menjadi faktor kemajuan pertanian.

Menurut (Heidjrahman dan Suad Husna, 2010) Upah adalah hal yang sangat penting dalam suatu pekerjaan, karena tujuan pekerja adalah menerima upah yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dewan Pengupahan Nasional menyampaikan pengertian bahwa upah merupakan imbalan dari pemberi kerja kepada penerima pekerjaan. Pekerjaan atau layanan yang dilakukan. Ini bertindak sebagai jaminan kelangsungan hidup manusia dan produksi yang wajar, ditetapkan sesuai dengan perjanjian, undang-undang dan peraturan, dan dinyatakan atau dinilai dalam jumlah yang dibayarkan berdasarkan kontrak kerja antara majikan dan karyawan.

Masalah upah menarik untuk diteliti. Karena pihak yang berbeda memiliki kepentingan yang berbeda. Untuk bisnis, pemilik real estat, atau usaha kecil. Upah merupakan salah satu faktor utama dalam menghitung biaya produksi. Bagi pekerja, upah sangat penting untuk kelangsungan hidupnya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Seperti hal nya penelitian menurut (Diah, 2011) yang menyatakan bahwa upah berpengaruh positif signifikan terhadap tenaga kerja, sejalan dengan penelitian (Ni Made Cahyaningsih, 2015) yang sama-sama menyatakan bahwa upah berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan tenaga kerja, namun hal itu berbanding terbalik dengan penelitian menurut (Dewi M Sahibi, 2021) yang menyatakan upah berpengaruh negatif signifikan terhadap

penggunaan tenaga kerja. Permasalahan yang dihadapi oleh para para pemilik perusahaan, pemilik lahan atau bahkan pemilik UMKM ini yakni Peraturan menteri ini menetapkan pula upah minimum pada tingkat provinsi setidaknya lima persen lebih tinggi dibandingkan standar yang telah ditetapkan. Begitupun dengan upah minimum pada tingkat kabupaten atau kota lima persen lebih tinggi dibandingkan standar yang telah ditetapkan untuk kabupaten atau kota tersebut maka hal inilah masih sulit untuk dilakukan oleh pemilik perusahaan, pemilik lahan atau pemilik UMKM dikarenakan tingkat upah minimum yang ditetapkan terbilang tinggi dibandingkan dengan produktivitas tenaga kerja di Indonesia.

Upah nominal pekerja adalah upah harian rata-rata yang diterima pekerja sebagai kompensasi atas pekerjaan yang dilakukan. Upah riil pekerja pertanian adalah perbandingan gaji nominal pekerja pertanian dengan indikator konsumsi rumah tangga pedesaan, dan upah riil pekerja konstruksi adalah rasio upah nominal pekerja konstruksi terhadap harga konsumen. indeks kota adalah. Upah harian nominal buruh tani di seluruh tanah air meningkat 0,11% dari Rp 56.902,00 menjadi Rp 56.962,00 per hari pada September 2021 dibandingkan dengan upah buruh pertanian Agustus 2021. Sementara itu, upah riil pekerja pertanian naik 0,25%. Nominal upah harian pekerja bangunan (bukan mandor) adalah Rp per hari pada September 2021 dibandingkan Agustus 2021. Rp dari 91.217.00. Meningkat 0,01% menjadi 91.226,00. Sementara itu, upah riil naik 0,05%(Badan Pusat Statistik (BPS), 1970).

Hal yang sama terjadi di sektor pertanian Jambi pada tahun 2020. Berdasarkan tingkat produk domestik bruto (PDB) di wilayah tersebut dengan

harga berlaku Rp 206,85 triliun dan produk domestik bruto per kapita Rp 56,24 juta. Perekonomian Jambi menyusut 0,46 persen pada 2020. Dari sisi produksi, terjadi penurunan di beberapa bidang usaha, dengan penurunan terbesar terjadi pada transportasi dan pergudangan sebesar 14,43 persen. Di sisi lain, dari sisi belanja, penurunan terbesar disebabkan oleh faktor ekspor, yaitu penurunan sebesar 10,14 persen. Perekonomian Jambi menyusut 0,99% (year-on-year) pada triwulan IV-2020. Di industri manufaktur, sebagian besar unit usaha mengalami penurunan, dengan sektor pengangkutan dan pergudangan yang mengalami penurunan terbesar, turun 12,01 persen. Di sisi pengeluaran, faktor ekspor turun paling besar sebesar 4,76%

Pada zaman modern ini permasalahan utama dalam sektor pertanian saat ini yaitu perubahan struktur demografi yang kurang menguntungkan bagi sektor pertanian, jumlah petani usia di atas 55 tahun semakin meningkat, sementara petani usia muda semakin berkurang. Peran tenaga kerja pertanian Indonesia dalam penyerapan tenaga kerja nasional memiliki kontribusi terbesar, sekitar 35,5%. Fenomena menuanya petani dan menurunnya minat tenaga kerja di sektor pertanian menambah permasalahan ketenagakerjaan pertanian selama ini, yaitu rendahnya rata – rata tingkat pendidikan petani di bandingkan dengan tenaga kerja di sektor lain (Susilowati, 2016:36). Pertumbuhan dinamis sektor non-pertanian, terutama sektor jasa dan pariwisata, telah menciptakan peluang kerja yang signifikan dan meningkatkan kemungkinan pemuda pedesaan untuk memilih kegiatan non-pertanian. Ada hubungan antara rata-rata umur kepala rumah tangga pada pengalaman bertani, tetapi semakin tua usia Anda, semakin

terbatas kemampuan Anda untuk menerapkan pengetahuan baru. Seperti yang dikemukakan oleh (Sutarto, 2008). Sebuah survei (Suharyanto, Jemmy Rinaldi, Nyoman Ngurah Arya, Ketut Mahaputra, 2017) menemukan bahwa sebagian besar petani masih duduk di bangku SD, dan rata-rata tidak tamat SMP, namun saat ini mereka paham bahwa mereka bekerja. bukanlah profesi yang membutuhkan pendidikan tingkat tinggi, keterampilan khusus atau keahlian. Fenomena ini mempersulit perkembangan sektor pertanian. Kemampuan untuk menanamkan sesuatu yang baru akan tetapi butuh kemampuan yang sesuai untuk menerima, mengolah dan menerapkannya. Penelitian yang dilakukan oleh Rehaman dkk (2012) di Pakistan menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi pertanian dalam jangka panjang. Penelitian yang sama yang dilakukan oleh Yasmeen dkk (2011) di Pakistan yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh Pendidikan terhadap persepsi pemilik lahan dalam penggunaan pemilihan kriteria tenaga kerja yang akan bekerja kepadanya untuk meningkatkan kemajuan pada sektor pertanian khususnya pada dunia pertanian modern atau hortikultura

Perekonomian Jambi tumbuh 1,80 persen (q-to-q) pada triwulan IV-2020. Di sisi produksi, sektor konstruksi memiliki tingkat pertumbuhan tertinggi sebesar 16,21%. Di sisi belanja, di sisi lain, komponen belanja pemerintah (PK-P) meningkat signifikan sebesar 40,34%. Struktur perekonomian Jambi pada tahun 2020 akan didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang mewariskan kontribusi terbesar terhadap PDB sebesar 30,85 persen. Dari sisi

belanja, PDRB digunakan terutama untuk komponen ekspor sebesar 63,28 persen.(Badan Pusat Statistik (BPS), 1970)

Dari sini terlihat bahwa dengan teknik yang sederhana dan mudah dipahami, sektor pertanian padat karya dapat menjadi solusi bagi masyarakat untuk bekerja, terutama di masyarakat pedesaan, tergantung pada kemampuannya. Peran peternakan terbukti mampu bertahan dan menyerap tenaga kerja meski di tengah pandemi. Pemerintah punya kebijakan yang tepat bisa mendorong penggunaan teknologi dan inovasi baru di sektor pertanian. Untuk mencapai hal ini, pemerintah bisa membantu petani menutup kesenjangan teknis melalui pendidikan dan pelatihan (Serin, et al., 2009). Awalnya, pekerjaan pertanian membutuhkan tenaga manusia seperti cangkul. Seiring waktu, adopsi teknik pertanian seperti mesin pertanian, pupuk urea dan bahan kimia telah banyak digunakan oleh petani.(Sukartini dan Solihin, 2013).

Dengan membaiknya tingkat perekonomian di seluruh Provinsi Jambi (termasuk Provinsi Kerinci), menunjukkan bahwa tidak boleh diremehkan dari sisi produk pertanian yang dihasilkan oleh kotamadya yang merupakan salah satu lumbung pangan di wilayah tersebut. Selain kentang yang dihasilkan, Kelyinch merupakan penghasil berbagai jenis tanaman hortikultura, terutama tanaman sayuran. Peningkatan produksi pertanian dapat dicapai melalui penguatan pertanian yaitu budidaya atau luas lahan (Dika dan Widanta, 2017). Perlunya sarana penunjang, seperti penggunaan teknik yang ada, dapat memaksimalkan hasil pertanian. Teknik berupa penggunaan pupuk baru merupakan sarana penting untuk meningkatkan produksi (Mandal dan Dey, 1991). Penelitian oleh Dika dan

(Widanta, 2017) teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani dalam penyerapan tenaga kerja, namun bukan itu saja faktanya. Teknik merupakan modifikasi dari fungsi produksi yang ada dalam teknik produksi. Selain itu, teknologi merupakan penggerak fungsi produksi. Semakin modern teknologi yang digunakan maka akan semakin banyak hasil yang diperoleh dalam waktu yang efektif dan efisien.

Teknologi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap produktivitas. Artinya jika teknologi yang digunakan lebih modern maka produktivitas akan meningkat (Panji dan Budhi, 2017). Masih ada peluang yang cukup besar untuk meningkatkan produksi berbagai tanaman pangan di Kabupaten Kelynych. Artinya, masih terdapat kesenjangan antara lahan pertanian yang masih tersedia dengan potensi lahan yang belum dimanfaatkan secara optimal, dengan produktivitas aktual di tingkat operasional. Potensi produktivitas sekitar 10-100%. Dan masih ada kesenjangan besar antara produktivitas dan kualitas.

Banyaknya permasalahan yang kompleks dihadapi oleh pelaku hortikultura di Kabupaten Kerinchi bertujuan untuk mengembangkan strategi pengembangan kelompok tani di sektor hortikultura Kabupaten Kerinchi. Mengingat Peran penting sektor pertanian akan sangat berkontribusi pada pembangunan sebagai sebuah kegiatan ekonomi, sumber pendapatan dan sebagai jalan untuk melestarikan alam lingkungan sekitar, sehingga sektor ini bisa disebut sebuah bagian yang unik bagi pembangunan jangka panjang. Sebagai kegiatan ekonomi, pertanian dapat berupa sebagai sumber pertumbuhan bagi perekonomian

suatu daerah, penyedia investasi bagi sektor swasta dan sebagai pendorong utama industri-industri yang bergantung pada bidang pertanian(Isbah & Iyan, 2016). Setiap pemilik lahan tentunya sebelum memulai mempekerjakan tenaga kerja pemilik lahan akan menimbang-nimbang terlebih dahulu modal, pemasukan dan pengeluaran agar terciptanya data keeuangan yang rata dan seimbang yang mana nantinya akan dijadikan sebagai modal Kembali.

Modal tentu menjadi faktor penting dan sangat penting untuk dapat memulai dan mengembangkan suatu usaha. Menurut (Daendra Putra, 2015), modal merupakan kebutuhan utama dari suatu kegiatan atau proses perusahaan karena bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan memaksimalkan keuntungan dari pendapatan. Menurut (Harin, 2017), memastikan produksi suatu perusahaan sangat penting, sehingga pengelolaan modal harus menjadi pertimbangan. Oleh karena itu, pengusaha harus mampu mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk mengelola modal. Modal mempengaruhi tingkat produksi yang dihasilkan. (Wirawan dan Parinduri, 2009) menemukan bahwa modal memiliki dampak positif yang signifikan terhadap lahan pertanian, terutama pemilik lahan pertanian, dan semakin besar modal pemilik tanah, semakin tinggi pendapatan.

Terkait dengan pertumbuhan daerah, masalah pertumbuhan ekonomi dapat digolongkan dalam tiga hal, yaitu yang pertama masalah pertumbuhan yang bersumber pada perbedaan antara pertumbuhan potensial yang dapat dicapai dan tingkat pertumbuhan yang sebenarnya tercapai, kedua masalah pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan meningkatkan potensi pertumbuhan itu sendiri, dan

yang terakhir masalah pertumbuhan berkaitan dengan keteguhan atau stabilitas pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun

Tabel 1.1 Data Persentase penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan usaha di kabupaten kerinci pada tahun 2017

No	Lapangan usaha	Persentase (%)
1	Pertanian	61.76
2	Industri Pengolahan	3.36
3	Perdagangan, Rumah Makan, Hotel	13.68
4	Jasa Kemasyarakatan	12.42
5	Lainnya	8.79
	JUMLAH	100

Sumber : Bps kabupaten kerinci 2021

Berdasarkan data drafik dan data tabel di atas bisa kita lihat Kabupaten kerinci dimana wilayah yang penulis teliti memiliki persentase tingkat pertanian yang sangat tinggi dimana wilayah ini memiliki persentase penduduk yang bekerja berdasarkan lapangan usaha mencapai 61,76%, nilai tersebut bisa dikatakan sangat tinggi karena sektor lain hanya berada dalam kisaran 14% saja. Hal ini diakibatkan karena kerinci memiliki lahan pertanian yang luas di bawah kaki gunung kerinci dan sekitarnya, lalu di tambah luas perkebunan teh terbesar se asia tenggara dengan luas mencapai 3.020 hektar **(Badan Pusat Statistik (BPS), 2017).**

Tabel 2.1 Laju pertumbuhan Produk pertanian domestic regional bruto kabupaten kerinci 2016 - 2020

No	laju pertumbuhan Produk domestik Regional bruto kabupaten kerinci					
	sektor	2016	2017	2018	2019	2020
1	pertanian dan kehutan	6,62	5,30	6,18	4,02	0,14

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci (Badan Pusat Statistik (BPS), 2021).

Di Kabupaten kerinci dengan lahan yang sangat bisa dikatakan subur dan produktif banyak tanaman sayuran, buah buahan, serta tanaman perkebunan sukses di budidayakan dan berhasil menjadi komoditi utama wilayah ini. Berdasarkan tabel 2.1 diatas bisa kita lihat bahwa banyak komoditas utama yang di budidayakan dan menjadi mata pencarian di kabupaten kerinci hingga saat ini.

Tabel 3.1 Data Luas panen tanaman sayuran menurut kecamatan dan jenis sayuran di kabupaten kerinci (Hektar) 2017

No	Kecamatan	Kentang	Kubis	Cabai	Tomat	Bawang Merah
1	Gunung Raya	115	-	105	103	11
2	Bukit Kerman	72	-	97	150	22
3	Batang Merangin	-	-	-	23	7
4	Keliling Danau	-	-	-	42	29
5	Danau Kerinci	-	-	-	17	6
6	Sitinjau Laut	-	-	-	1	-
7	Air Hangat	-	-	-	4	6
8	Air Hangat Timur	11	-	21	-	2
9	Depati VII	2	3	8	7	12
10	Air Hangat Barat	-	-	-	1	7
11	Gunung Kerinci	410	-	401	4	19
12	Siulak	4	-	12	5	42
13	Siulak Mukai	15	-	32	-	10
14	Kayu Aro	1086	787	821	559	977
15	Gunung Tujuh	1916	231	1309	104	240
16	Kayu Aro Barat	1204	137	1207	36	131
	Jumlah	4.835	1.158	4.013	1.056	1.521

Sumber : BPS kabupaten Kerinci

Berdasarkan tabel 3.1 di atas bisa kita lihat bahwa dari sekian banyak tanaman sayuran (hortikultura) yang dibudidayakan di kerinci hanya beberapa saja yang jadi andalan para petani, yang menjadi top komoditi adalah kentang, cabai, kubis, tomat, dan bawang merah. Sayuran tersebut yang menjadi komoditas utama ialah karena sayuran tersebut memiliki harga dan permintaan yang relatif stabil di pasaran. Kurang lebih ke lima komoditi tersebut lah yang membuat aktivitas ekonomi di bidang pertanian berjalan di kabupaten kerinci. Hal ini bisa diliat dari data provinsi jambi dalam agka 2017

Jambi menyumbang produksi cabai merah dalam negeri, namun tidak sebanyak Jawa. Produksi cabai merah Jambi pada tahun 2016 sebesar 277.895 ton, meningkat 18.538 ton (815,86%) dibandingkan tahun 2015. Peningkatan produksi tersebut disebabkan adanya peningkatan luas panen sebesar 5.048 hektar (47%). Sentra produksi cabai merah terbesar di Jambi terletak di Kabupaten Kerinci. Kabupaten Kerinci merupakan salah satu daerah pengembangan cabai merah terbesar di Jambi, dengan luas 2.636 hektar, disusul Kabupaten Melintang dengan 1.019 hektar. (BPS Kabupaten Kerinci, 2017).

Tanaman hortikultura merupakan salah satu produk subsektor tanaman pangan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap struktur PDRB Kabupaten Kerinci. Pada tahun 2016, Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan memberikan kontribusi 53,02% PDRB Kabupaten Kerinci berdasarkan harga berlaku. Tanaman hortikultura memberikan kontribusi terbesar untuk kategori pertanian, yaitu tercatat sebesar 20,17 persen dari total PDRB (BPS Kabupaten Kerinci, 2017).

Cabai merah Kabupaten Kerinci umumnya hanya terkonsentrasi di beberapa daerah saja, seperti di Kecamatan Kayuaro dan sekitarnya. Produk hortikultura dengan luas lahan terluas di Kabupaten Kerinci antara lain kentang, cabai merah, bawang merah, kubis, tomat dan cabai rawit. Cabai merah merupakan salah satu produk unggulan hortikultura Kabupaten Kerinci. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya luas panen dan produksi cabai merah di Kabupaten Kerinci pada tahun 2015. Mencapai 284.209 kwintal dengan luas panen 2.315 hektar, dan

peningkatan produksi pada tahun 2016 dengan luas panen 3.297 hektar. 297.479 Kintal. (Dinas Pertanian Kerinci, 2016).

Sebelum seperti sekarang ini dengan berbagai komoditi yang dihasilkan, banyak lahan yang hanya di tanam tanaman yang tidak membutuhkan tenaga kerja dan modal yang sedikit contohnya seperti tanaman kayu manis yang hanya dibiarkan hingga besar dan membutuhkan waktu yang relatif sangat lama hingga puluhan tahun agar bisa menghasilkan pendapatan. Hal tersebut tentu tidak efektif karena lahan di kabupaten kerinci merupakan lahan yang subur di bawah kaki gunung kerinci dimana tanaman sayur tumbuh dan sangat mudah untuk di budidayakan, tentu akan memberikan hasil yang banyak dan tentu juga akan bisa menyerap tenaga kerja karena sejatinya kegiatan pertanian merupakan kegiatan yang mengharuskan banyak tenaga kerja atau sering disebut padat karya.

Melihat data di atas, penulis ingin meneliti masalah tersebut apakah Dengan persepsi pemilik lahan terhadap penggunaan tenaga kerja dalam memproduksi kegiatan pertanian dengan beberapa faktor yang peneliti pakai yaitu upah, pendidikan, teknologi, dan modal, bagaimana pengaruh faktor – faktor tersebut terhadap penggunaan tenaga kerja, penulis melakukan penelitian tersebut dalam judul **“Persepsi Pemilik Lahan Terhadap Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Tenaga Kerja Usaha Tani Hortikultura Di Kabupaten Kerinci”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana pengaruh **upah** terhadap persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja di kabupaten kerinci ?
2. Sejauh mana pengaruh pendidikan terhadap persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja di kabupaten kerinci ?
3. Sejauh mana pengaruh teknologi terhadap persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja di kabupaten kerinci ?
4. Sejauh mana pengaruh modal terhadap persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja di kabupaten kerinci ?
5. Sejauh mana pengaruh upah, pendidikan, teknologi dan modal berpengaruh terhadap persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja di kabupaten kerinci ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis sejauh mana pengaruh upah terhadap persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja di kabupaten Kerinci.
2. Untuk menganalisis sejauh mana pengaruh pendidikan terhadap persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja di kabupaten Kerinci.

3. Untuk menganalisis sejauh mana pengaruh teknologi terhadap persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja di kabupaten Kerinci.
4. Untuk menganalisis sejauh mana pengaruh modal terhadap persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja di kabupaten Kerinci.
5. Untuk menganalisis sejauh mana pengaruh upah ,pendidikan, teknologi, dan modal terhadap persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja di kabupaten Kerinci.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi penulis
 - a. Penelitian ini sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
 - b. Sebagai pengetahuan serta wawasan baru penulis dalam tema yang penulis bawaan ini.
- 2) Bagi pengembangan ilmu

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran atau dasar dari penelitian sejenis selanjutnya.
- 3) Bagi pemerintah

Diharapkan dengan adanya penelitian yang penulis buat dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pemngambilan kebijakan.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Teori

2.1.1 Persepsi Pemilik Lahan

A. Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Persepsi adalah reaksi langsung (penerimaan) terhadap sesuatu. Proses seseorang yang mengetahui beberapa hal melalui panca indera (KBBI). Sedangkan menurut Handayani, persepsi adalah proses memasukkan pesan dan informasi ke dalam otak manusia, yang selalu berhubungan dengan lingkungan melalui penginderaan seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecap, dan penciuman. (Handayani & Noviari, 2016)

Salah satu alasan mengapa persepsi begitu penting dalam menafsirkan lingkungan kita adalah bahwa kita masing-masing merasakan situasi yang ideal, tetapi melihatnya secara berbeda. Persepsi adalah proses yang hampir otomatis yang bekerja sama untuk semua orang, tetapi biasanya masih menghasilkan persepsi yang berbeda.

B. Pemilik Lahan

Pemilik lahan adalah seorang yang berhak penuh atas tanah atau lahan tempat tinggal yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Dasar Negara (KBBi). Sedangkan dalam UUD, pemilik lahan adalah;

1. Kepemilikan adalah hak atas tanah secara turun-temurun dan menurut ketentuan Pasal 6 merupakan hal yang paling kuat dan lengkap yang dapat dimiliki seseorang atas tanah.
2. Kepemilikan dapat dialihkan dan dialihkan kepada pihak lain (UUP, 1945).

Kepemilikan tanah dapat berlanjut selama pemiliknya masih hidup, dan jika pemiliknya meninggal, ahli waris dapat terus memilikinya selama mereka memenuhi syarat untuk memilikinya. Terkuat artinya kepemilikan tanah lebih kuat dari hak atas tanah lainnya, tidak memiliki batas waktu tertentu, mudah dipertahankan dan mudah dihilangkan dengan campur tangan pihak lain. Kesempurnaan didasarkan pada hak atas tanah-tanah lain, dimana pemilikan tanah memberikan kekuasaan yang seluas-luasnya kepada pemiliknya atas hak-hak atas tanah-tanah lain dan dapat lebih unggul dari hak-hak atas tanah-tanah lain, artinya penggunaan tanah lebih luas daripada hak atas tanah. di negara lain (Santoso, 2013).

Undang-Undang Tanah Pertanian (UUPA) bertujuan untuk membedakannya dengan hak guna usaha, hak guna bangunan, hak pakai dan hak lainnya. Dengan kata lain, hal itu menunjukkan bahwa hak milik adalah “sebagian besar” hak atas tanah

yang dimiliki masyarakat. (Artinya, yang paling kuat dan paling lengkap).) Dapat menjadi milik seseorang. (Penjelasan Pasal 16 Tahun 1999 Peraturan Menteri Pertanian/Kepala Negara Nomor 5 Tentang Pedoman Penyelesaian Sengketa Hak Urayat Masyarakat Adat (Nasional, 1998)

Dikenal dalam literatur hukum umum, Pengelolaan Tanah Ada dua pola kepemilikan dan kepemilikan : hak pengelolaan dan pemilikan tanah, yaitu pengelolaan oleh kelompok masyarakat yang disebut Tanah Urayat, dan tanah perseorangan atau tanah adat. Kepemilikan hak-hak Urayat dikelompokkan dalam penguasaan hukum formal, tetapi tanah ulayat perorangan selalu oleh pemiliknya yang melakukan sesuatu yang konkrit di tanah yang dikenal sebagai bangunan, tanaman, dll. Dikelola secara aktif (Nasional, 1998). Elemen kunci dari hak milik adalah:

- 1) Fitur utama adalah bahwa pemilik real estat dapat menyewakan, menjaminkan, meminjamkan, menukar, menghibahkan, dan bahkan menjualnya sesuai keinginan mereka.
- 2). Rakyatlah yang diberi hak atas tanah yang memungut hasilnya.
 - a) Diturunkan kepada profesional secara individu atau dari generasi ke generasi.
 - b) serikat biasa.

Dalam menjelaskan unsur-unsur kepemilikan tanah, kepemilikan tanah merupakan hak terpenting yang dapat dimiliki warga negara atas tanah. Hak ini memberikan kesempatan kepada pemegang hak untuk mengusahakan tanahnya untuk

kepentingannya sendiri, tetapi pengelolaan tanah itu tidak boleh bertentangan dengan ketentuan undang-undang.(Bab et al., 1960).

2.2. Teori Tenaga Kerja

Pekerja adalah semua penduduk yang sudah bekerja atau sedang bekerja, mencari pekerjaan, bersekolah atau melakukan kegiatan lain seperti pekerjaan rumah tangga. Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 1970-an, ketika mengukur statistik ketenagakerjaan, definisi bekerja adalah bekerja atau bekerja tetapi untuk sementara tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan Penduduk usia (15 tahun ke atas). Angkatan kerja (labor force) terdiri dari angkatan kerja (labor force) dan bukan angkatan kerja (non labor force).(Badan Pusat Statistik, 1970).

Tenaga kerja adalah sumber daya, khususnya sumber daya manusia atau sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan pengembangan masyarakat. Peranan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi tidak hanya sangat penting bagi pembangunan ekonomi, tetapi juga bagi sektor industri yang terutama diarahkan pada sektor padat karya yang banyak menyerap tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan elemen penting dari proses produksi, karena orang (pekerja) dapat menggerakkan faktor produksi lain untuk menghasilkan barang. Dengan kata lain, tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang harus ada dalam proses produksi.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Tenaga kerja adalah seseorang yang dapat menghasilkan

barang dan jasa baik untuk kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat. Konsep kerja adalah “persentase penduduk yang dapat bekerja untuk menghasilkan barang dan jasa”. PBB mengklasifikasikan orang yang berusia antara 15 dan 64 tahun sebagai pekerja. Di Indonesia terdapat banyak tenaga kerja yang berumur 10-14 tahun dan 65 tahun ke atas, sehingga penduduk yang berumur 10 tahun ke atas digolongkan sebagai angkatan kerja (RI, 2003). Karyawan harus menanggung ini. Dengan menggunakan standar PBB, jumlah tanggungan dihitung dengan membandingkan jumlah orang yang berusia antara 15 dan 64 tahun dengan jumlah orang yang berusia antara 15 dan 64 tahun. Jumlah tanggungan Indonesia pada tahun 1985 adalah 74.698. Artinya, untuk setiap 100 orang usia kerja (15-64 tahun), kita perlu menghidupi sekitar 75 orang usia tidak bekerja.(R.I, 2003).

Persyaratan pelamar yang baik meliputi pengetahuan yang luas, keterampilan yang sesuai, keterampilan komunikasi lisan dan tertulis yang baik, motivasi yang kuat, kemauan untuk bekerja keras, dan kemampuan untuk bekerja dengan cermat dan akurat. Artinya, tidak mendukung peningkatan produktivitas (Agustin, 2019): disiplin rendah, kreativitas rendah, inovasi rendah, motivasi rendah, dan kinerja tidak dinamis. Salah satu konsekuensi penerapan pendekatan ketenagakerjaan dalam proses pembangunan nasional adalah berkembangnya keterampilan tenaga kerja. Upaya membangun dan mengembangkan keterampilan individu dapat dicapai dengan meningkatkan pendidikan dan pelatihan.

2.2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tertentu tenaga kerja yang dipekerjakan di unit usaha tertentu. Dengan kata lain, penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja pada suatu unit usaha. Asupan pekerja ini dipengaruhi oleh dua faktor: eksternal dan internal. Faktor eksternal tersebut antara lain pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran dan tingkat suku bunga. Dalam dunia bisnis, kondisi tersebut tidak dapat dipengaruhi, sehingga hanya pemerintah yang dapat mengontrol dan mempengaruhi faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut (R.I, 1945). :

1. Tingkat upah

Upah adalah imbalan yang dibayarkan oleh pemberi kerja kepada penerima atas pekerjaan atau jasa yang telah atau belum dilakukan. Bertindak sebagai kelanjutan dari kehidupan yang layak bagi kemanusiaan dan produksi, dinyatakan dan dievaluasi dalam bentuk yang ditentukan oleh perjanjian, undang-undang dan peraturan, dan dalam proses dibayar berdasarkan kontrak kerja antara majikan dan pekerja. Dalam proses produksi, pekerja memperoleh pendapatan sebagai pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu membayar upah. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan permintaan tenaga kerja adalah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh pemberi kerja pada tingkat upah yang berbeda. (Isbah & Iyan, 2016) Dari Ehrenberg menyatakan apabila terdapat kenaikan tingkat upah rata rata, maka akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja yang diminta

berarti akan terjadi pengangguran. Kuantitas tenaga kerja yang diminta akan menurun sebagai akibat dari kenaikan upah (Umar, 2012). Apabila tingkat upah naik sedangkan harga input lain tetap, berarti harga tenaga kerja relatif lebih mahal dari input lain. Situasi ini mendorong pengusaha untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja yang relatif mahal dengan input-input lain yang harga relatifnya lebih murah guna mempertahankan keuntungan yang maksimum (Kuncoro, 1970).

2.2.2 Angkatan Kerja

Biro Statistik Nasional mendefinisikan angkatan kerja sebagai penduduk usia kerja sebagai penduduk yang berusia di atas 15 tahun. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang sedang bekerja atau sedang bekerja tetapi menganggur sementara. Bukan pekerja adalah mereka yang berusia sekolah (15+) dan masih bersekolah, melakukan pekerjaan rumah tangga, atau melakukan kegiatan nonpribadi.

Pekerjaan adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan seseorang selama setidaknya satu jam (secara berkelanjutan) dalam seminggu terakhir untuk menghasilkan atau berkontribusi pada pendapatan atau keuntungan. Kegiatan tersebut meliputi pola kegiatan pekerja tidak dibayar yang mendukung kegiatan usaha/ekonomi. Bekerja tetapi tidak bekerja sementara adalah kondisi seseorang yang bekerja tetapi tidak bekerja sementara dalam seminggu terakhir karena berbagai alasan, antara lain: Contoh: cuti sakit, liburan, menunggu panen, mogok kerja, dll.

Contoh : Pegawai tetap, pegawai pemerintah/swasta tidak bekerja untuk liburan, sakit, mogok kerja, mangkir, kerusakan mesin/peralatan perusahaan, dll. Petani yang mengolah lahan pertanian dan tidak bekerja karena sakit atau menunggu pekerjaan berikutnya (menunggu panen atau musim hujan untuk bekerja di sawah). Pekerja terampil (memiliki keahlian khusus/khusus) yang tidak bekerja karena sakit, sedang menunggu pekerjaan/tugas berikutnya, dll. Dalang, salon kecantikan, tukang pijat, dukun, penyanyi komersial, dll.(Badan Pusat Statistik, 1970)

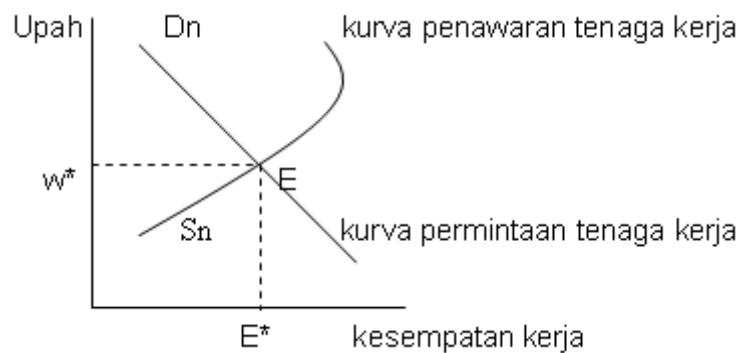
Tenaga kerja adalah bagian dari penduduk yang mampu dan mau bekerja. Tenaga kerja dapat dibagi menjadi dua subkelompok. Artinya, 1) majikan yang dapat dibagi menjadi pekerjaan penuh dan setengah pengangguran. Karyawan penuh waktu, mereka yang memanfaatkan paling banyak sekitar 8-10 jam kerja per hari, dan mereka yang setengah menganggur, dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan jam kerja, produktivitas tenaga kerja, dan peningkatan pendapatan. Artinya, tidak jelas siapa yang setengah menganggur, yaitu mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu dan setengah menganggur, yaitu mereka dengan produktivitas dan pendapatan tenaga kerja yang rendah. Kelompok 2) Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang termasuk dalam kategori angkatan kerja tetapi tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. (Kuncoro, 1970). .

2.2.3 Keseimbangan dalam Pasar Tenaga Kerja

Kurva penawaran tenaga kerja menunjukkan jumlah jam pekerja dari tingkat upah yang berbeda telah bekerja. Kurva permintaan tenaga kerja, di sisi lain,

menunjukkan jumlah jam perusahaan telah bekerja pada tingkat upah yang berbeda. Keseimbangan terjadi ketika penawaran tenaga kerja sama dengan permintaan tenaga kerja, yaitu pada titik upah ekuilibrium w^* dan jumlah jam kerja adalah E^* . Ketika tingkat upah ekuilibrium tercapai, semua perusahaan dalam industri berusaha mempekerjakan karyawan sampai pada titik di mana produk marginal tenaga kerja sama dengan upah pasar tenaga kerja kompetitif, yaitu titik E.

Gambar 1.1 Keseimbangan di pasar tenaga kerja



Dalam perekonomian modern terdapat kendala berupa gejolak (shock) yang terjadi baik pada sisi penawaran maupun permintaan. Upah dan kesempatan kerja yang selalu berubah merupakan respons terhadap perubahan kondisi ekonomi, politik dan sosial. Upah dan kesempatan kerja bergerak menuju keseimbangan baru berkali-kali karena pasar tenaga kerja merespons gejolak baru. (Phillips & Indonesia, n.d.)

2.2.4 Permintaan Tenaga Kerja

Menurut Mustofa, permintaan tenaga kerja adalah rasio tingkat upah (harga tenaga kerja dari sudut pandang majikan) dengan jumlah tenaga kerja yang diinginkan majikan (dalam hal ini, dapat dipekerjakan). Menurut Smarsono, permintaan tenaga kerja adalah perubahan tingkat upah dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan produk: perubahan permintaan pasar akan produk-produk perusahaan tertentu dan harga barang modal. Seiring dengan meningkatnya permintaan produksi suatu perusahaan, maka perusahaan cenderung meningkatkan kapasitasnya (Investment et al., 2012). Karena itu, perusahaan meningkatkan penggunaan tenaga kerja mereka, dan ketika harga naik, barang modal turun, biaya produksi turun, dan, tentu saja, harga jual barang per unit turun. Dalam situasi ini, perusahaan cenderung meningkatkan produksi karena permintaan produk tumbuh besar. Fungsi permintaan tenaga kerja didasarkan pada (1) tambahan produk marjinal fisik tenaga kerja, (2) pendapatan marjinal, dan (3) biaya marjinal. Jika peningkatan pendapatan marjinal lebih besar dari biaya marjinal, mempekerjakan orang tersebut

akan meningkatkan keuntungan majikan, jadi selama MR lebih besar dari tingkat upah, ia akan terus menambah jumlah karyawan. (Mustofa, 2007)

Permintaan dalam konteks ekonomi didefinisikan sebagai jumlah maksimum suatu barang atau jasa yang dikehendaki seorang pembeli untuk membelinya pada setiap kemungkinan harga dalam jangka waktu tertentu (Mustofa, 2007) Dalam hal angkatan kerja, permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dan jumlah pekerja yang ingin dipekerjakan oleh pemberi kerja. Oleh karena itu, permintaan tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai jumlah pekerja yang dipekerjakan oleh pengusaha pada semua tingkat upah yang mungkin selama periode waktu tertentu. Miller & Meiners berpendapat bahwa permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh nilai produk marjinal (VMP). Produktivitas Marginal (VMP) adalah perkalian antara harga Produk Fisik Marginal (MPP) dan produk yang bersangkutan (Mustofa, 2007). Produktivitas Marginal (MPP) adalah peningkatan produktivitas fisik total yang dihasilkan dari penambahan unit input variabel (tenaga kerja). Dengan asumsi sebuah perusahaan beroperasi di pasar persaingan sempurna, jumlah SMP, yang merupakan produk $MPP \times P$, sama dengan harga input produk, atau PN. Nilai $VMP = P$ menunjukkan bahwa ketika kurva isokuanitas menyentuh kurva isokuanitas, terjadi kombinasi input atau biaya minimum yang optimal dalam proses produksi. Jika sudut garis biaya yang sama sama dengan $-w / r$. Sudut pada setiap titik kurva isokuan sama dengan MPPI/MPPK, tetapi kombinasi input yang optimal adalah:

$$w / r = MPPL / MPPK \text{ atau } MPPK / r = MPPL / w.$$

Dimana r adalah tingkat bunga implisit modal dan w adalah tingkat upah per unit. Perluasan umum dari persamaan di atas menjadi:

$$MPP_x / P_x = MPP_Y / P_Y$$

Dengan kata lain, untuk meminimalkan biaya input atau memaksimalkan output saat menggunakan input, Anda harus menggunakan kombinasi yang membuat MPP setiap input memiliki harga yang sama untuk setiap input. Oleh karena itu, peningkatan unit input, misalnya x , meningkatkan biaya produksi sebesar P_x dan pada saat yang sama meningkatkan nilai produk sebesar MPP_x (biaya marjinal, MC). Dari sini, Anda juga dapat mengubah rumus di atas menjadi:

$$MPP_x / P_x = MPP_Y / P_Y = MPP_N / P_N = 1 / MC$$

Dengan asumsi perusahaan beroperasi di pasar persaingan sempurna, persamaan di atas dapat dimodifikasi sebagai berikut:

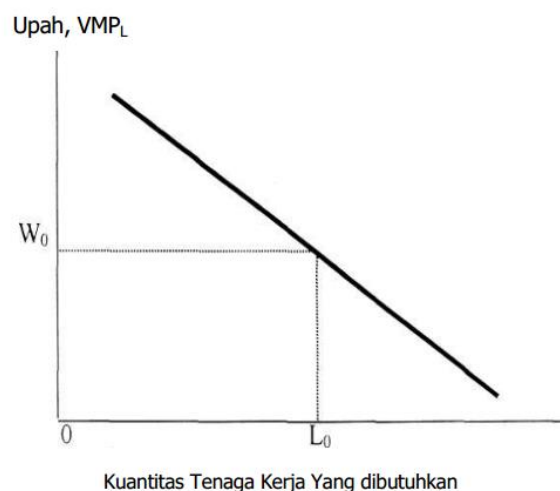
$MPP_x / P_x = MPP_Y / P_Y = MPP_N / P_N = 1 / MC$ -1 / MR = 1 / P Dari persamaan di atas, kita dapat melihat bahwa:

$$MPP_x / P_x = 1 / MR = 1 / P, \text{ yaitu } MPP_x \times P = P_x \text{ untuk semua input.}$$

Ini berarti bahwa kurva TMP untuk tenaga kerja adalah kurva permintaan tenaga kerja jangka pendek untuk perusahaan yang bersangkutan, yang beroperasi di pasar persaingan sempurna (menggunakan perangkat Catalan konstan untuk semua

input lainnya). Untuk perusahaan yang beroperasi di pasar persaingan sempurna, harga produk mereka konstan terlepas dari jumlah produk yang dijual. Sekali lagi, kita asumsikan bahwa harga input konstan. Elastisitas penawaran adalah sama untuk semua perusahaan. Oleh karena itu, pekerjaan maksimalisasi laba berada pada perpotongan garis upah (tingkat upah umum pekerja terampil yang dibutuhkan oleh perusahaan) dan kurva PMP perusahaan. Hal ini ditunjukkan pada Gambar 3.1.

Gambar 2.1 Kuantitas tenaga kerja yang memaksimalkan laba



Jika tingkat upah per unit pekerja dengan kualitas tertentu ada di sini, maka jumlah pekerja yang optimal adalah L_0 . Cakrawala dimulai dengan W_0 mewakili kurva penawaran tenaga kerja dari perusahaan yang beroperasi di pasar tenaga kerja persaingan sempurna.

Jika MPP_i lebih besar dari tambahan biaya tenaga kerja, maka perusahaan akan menggunakan tambahan biaya tenaga kerja. Biaya tenaga kerja tambahan ditentukan oleh upah riil yang dihitung sebagai (upah nominal/tingkat harga). Upah riil ini meningkat dengan mempekerjakan pekerja tambahan, sehingga mengukur produksi riil yang harus dibayar perusahaan kepada setiap pekerja. Produksi MPPL dan biaya perusahaan. Untuk upah riil, perusahaan membayar tenaga kerja tambahan selama MPPL melebihi upah riil.

2.3. Upah

Secara umum, upah diartikan sebagai bayaran atas usaha seseorang. Secara khusus, upah dalam Undang-Undang No 13, 2003 diartikan sebagai hak pekerja atau karyawan yang diterima dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha maupun pemberi kerja kepada pekerja yang sudah ditetapkan sebelum bekerja menurut suatu perjanjian, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi

pekerja dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.(Yustisia, 2016)

Dari pengertian UU No. 13 tahun 2003 tersebut, Upah merupakan hak pekerja dan harus ditetapkan sebagai semacam kebijakan perlindungan bagi pekerja. Oleh karena itu, ada beberapa departemen dan kebijakan yang mencakup perlindungan upah yaitu (Yustisia, 2016):

- a. Upah Minimal
- b. Upah Lembur
- c. Upah tidak bisa untuk Masuk Kerja (karena ada berhalangan)
- d. Upah sebagai kompensasi atas pekerjaan yang memuaskan
- e. Pembayaran dan bentuk uah
- f. Denda dan potongan upah
- g. Upah untuk pembayaran pesangon.

PengusahaMengarikan upah sebagai biaya produksi yang harus ditekan serendah mungkin supaya produk murah dan harga tinggi. Bagi organisasi pekerja/buruh upah adalah objek yang menjadi perhatiannya untuk dirundingkan dengan pengusaha agar dinaikkan. Bagi pekerja/buruh upah adalah jumlah uang yang diterimanya pada waktu tertentu atau lebih penting lagi adalah: jumlah barang kebutuhan hidup yang dapat ia beli dari jumlah upah itu. Pemahaman upah bagi pengusaha di atas tentu akan mempengaruhi besar kecilnya upah yang akan diterima pekerja/buruh(Ashyadie, 2007).

A. Jenis-Jenis Upah

Berbagai Jenis upah dalam kepustakaan Hukum Ketenagakerjaan Bidang Hubungan Kerja dapat diterangkan sebagai berikut (Ashyadie, 2007):

a. Upah Nominal

Upah nominal adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara cash dan tunai kepada pekerja atau buruh yang berhak sebagai balas jasa atas pengerahan jasa-jasa atau pelayanannya sesuai dengan ketentuan yang disepakati dalam perjanjian kerja

b. Upah Nyata

Upah nyata adalah uang riil, yang benar-benar harus didapat seorang buruh atau pekerja yang memiliki hak. Upah nyata ini ditentukan oleh daya beli upah tersebut.

c. Upah Hidup

Upah layak adalah upah yang diterima seorang pekerja/pekerja dan cukup dapat memenuhi tidak hanya kebutuhan pokok tetapi juga kebutuhan sehari-hari seperti pendidikan, asuransi dan rekreasi, yang juga merupakan kebutuhan sosial keluarga.

d. Upah Minimum

Upah Minimum terdiri dari dua hal, yakni:

- 1). Upah Minimal Berdasarkan wilayah Provinsi atau Kabupaten.
- 2). Upah minimal berdasarkan sektor kabupaten atau provinsi.

e. Upah Wajar

Oleh pengusaha dan karyawan sebagai imbalan atau jasa kepada perusahaan. Upah yang adil ini sangat bervariasi dan selalu bergantian antara upah minimum dan upah layak, tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor ini adalah:

- 1). Kondisi perekonomian Negara
- 2). Nilai rata-rata daerah tempat usaha
- 3). Peraturan pajak
- 4). Standar hidup
- 5). Tempat perusahaan dilihat dari struktur ekonomi Negara.

2.3.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upah

Diskusikan faktor yang mempengaruhi upah, ada peraturan yang undang-undang yang membahasnya. Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja, (Pemnaker) faktor-faktor yang mempengaruhi upah ada satu yakni di upah minimum. Dalam upah minimum, ada dua faktor yang mempengaruhi yakni dari segi sektor provinsi dan wilayah provinsi atau kota. Hal itu sejak ditetapkannya Undang-undang No.13. Tahun 2003 yang berkaitan dengan ketenaga kerjaan. Di sini pemerintah menetapkan standar Kebutuhan Layak Hidup (KHL) sebagai dasar dalam menetapkan upah minimum. Yang mana, KHL adalah kebutuhan yang harus dipenuhi oleh seorang pekerja atau buruh agar bisa hidup layak secara fisik, sosial maupun mental (Kementrian Tenaga Kerja, 1998).

2.3.1 Hubungan Upah dengan Penggunaan Tenaga Kerja

Semakin tinggi upah yang dibayarkan kepada pekerja, semakin rendah distribusi keuntungan wirausaha, sehingga upah wirausaha dapat dianggap sebagai beban (Umar, 2012). Naiknya tingkat upah menaikkan biaya produksi bagi perusahaan, menaikkan harga per unit barang yang diproduksinya, dan menurunkan tingkat konsumsi konsumen. Akibatnya banyak dihasilkan produk yang tidak laku sehingga memaksa produsen untuk mengurangi produksi.

Ketika tingkat upah naik (dengan asumsi harga barang modal lainnya tidak berubah), proses produksi menggunakan teknik padat modal untuk menggantikan kebutuhan tenaga kerja dengan kebutuhan barang modal seperti mesin. Ada pengusaha yang menyukainya, disebut efek substitusi tenaga kerja.

2.4 Pendidikan

Pendidikan adalah sarana penting untuk menunjang kesejahteraan. Pasalnya, banyak para pengusaha sukses yang berlatar pendidikan mumpuni. Oleh sebab itu, antara pendidikan dan tenaga kerja ada pengaruh yang melatarbelakangi. Hal itu karena pendidikan merupakan proses manusia untuk membina sebuah kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dan budaya masyarakat. Secara formalitas, pendidikan adalah usaha yang dijalankan seseorang maupun kelompok supaya menjadidi dewasa dan mencapai tngkat hidup atau strata yang lebih tinggi (Widiansyah, 2017)

Peran penting pendidikan dalam segala aspek kehidupan tidak bisa dipungkiri lagi. Baik itu di kehidupan masyarakat, sosial, ekonomi dan politik. Hal itu karena setiap kegiatan bermasyarakat atau kelompok ada tujuan yang ingin dicapai dengan pengetahuan. (Widiansyah, 2017). Secara tidak langsung, hal itu menyiratkan pendidikan merupakan sebuah upaya untuk mencerdaskan bangsa guna mencapai taraf hidup yang lebih baik.

Langewerd juga menyatakan bahwa peran penting pendidikan adalah masyarakat membutuhkannya. Tanpa pendidikan, Anda tidak bisa menjadi manusia seutuhnya. Tujuan pendidikan sebagai pengembangan sumber daya manusia untuk mengembangkan potensi setiap orang adalah untuk meningkatkan kualitas hidup (Widiansyah, 2017).

Pendidikan sangat penting tidak hanya untuk pengembangan sumber daya manusia, tetapi juga untuk etika, atau lebih tepatnya etos kerja, yang menjadi motor penggerak dinamika sosial. Saat ini, budaya cenderung berfokus pada kehidupan yang santai. Mungkin karena alam begitu kaya sehingga semangat manusia mendorong upaya. Pendidikan dapat menghidupkan kembali etos kerja generasi muda. Perlu dimulai dari lingkungan keluarga dan menyebar ke masyarakat luas (Putra & Parimin, 2015)

Investasi dalam pendidikan merupakan penanaman modal dengan cara mengalokasikan biaya untuk penyelenggaraan pendidikan serta mengambil

keuntungan dari sumber daya manusia yang dihasilkan melalui pendidikan itu. Dalam konteks ini pendidikan ini dipandang sebagai industri pembelajaran manusia, artinya melalui pendidikan dihasilkan manusia-manusia yang mempunyai kemampuan dan keterampilan yang sangat diperlukan bagi perekonomian suatu negara untuk meningkatkan pendapatan individu dan pendapatan nasional (Putra & Parimin, 2015).

2.4.1 Faktor Faktor Pendidikan dalam Tenaga Kerja

Faktor pendidikan tenaga kerja jelas berkaitan dengan hal ini. UU Ketenagakerjaan memberikan data: 58,78% dari total angkatan kerja adalah pekerja pendidikan rendah (SD dan SMP) dan 29,04% adalah pekerja pendidikan menengah (SMA dan SMK) adalah mahasiswa pascasarjana (diploma dan perguruan tinggi).

Kondisi ini merupakan fakta yang harus disikapi dengan serius mengingat sebagian besar tenaga kerja Indonesia masih tergolong berpendidikan rendah, yang identik dengan keahlian yang terbatas (low skill). Isu ini diyakini menjadi salah satu penyebab penyerapan tenaga kerja di industri tidak maksimal. Industri merupakan sektor utama Indonesia, namun penyerapan tenaga kerja di sektor industri tercatat sebesar 14,72% (terbesar kedua setelah sektor pertanian). Di sisi lain, penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian mencapai 28,79%, namun tidak di sektor pertanian. Sektor utama yang lebih panjang. Dikatakan sulitnya menggeser penyerapan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri karena keterbatasan keterampilan yang dimiliki mayoritas tenaga kerja Indonesia. (RI, 2020)

2.4.2 Hubungan Pendidikan Dengan Penggunaan Tenaga Kerja

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (*Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003*) terdapat keterkaitan erat antara tingkat pendidikan dengan tingkat penyerapan tenaga kerja, Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin besar kesempatan kerja bagi orang tersebut, dengan jaminan jenjang karir dan pendapatan yang lebih baik. Sebaliknya, semakin rendah pendidikan seseorang, semakin sulit SDM tersebut bersaing di pasar tenaga kerja (R.I, 20. 2003).

2.5 Teknologi

Seiring pesatnya kemajuan zaman, manusia kian tidak bisa lepas dengan teknologi. Hal itu karena teknologi dan perkembangan zaman merupakan dua hal yang saling iringan, dan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Sedangkan manusia adalah orang yang menyetir keduanya. Maka sebagai orang yang memegang penuh keduanya, manusia harus bijak dalam mengelola.

Teknologi sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Technologia*. Menurut Webster Dictionary berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *techne* sebagai dasar kata teknologi berarti skill atau keahlian, keterampilan dan ilmu. Istilah teknologi seringkali dipahami sebagai sesuatu yang

berupa mesin maupun sesuatu yang berkaitan dengan permesinan(Nuryanto, 2012). Menurut Roger, teknologi dirancang atau dirancang untuk mengurangi ketidakpastian tentang kausalitas dalam mencapai hasil yang diinginkan.

Pendapat Jacques Ellul mendefinisikan teknologi sebagai metode rasional secara keseluruhan dan memiliki karakteristik yang efisien dalam semua aktivitas manusia. Dan Gary J. Anglin berpendapat bahwa teknologi adalah aplikasi sistematis dari ilmu-ilmu sosial, alam, dan pengetahuan lainnya untuk memecahkan masalah. Di sisi lain, menurut Vaza, teknologi adalah proses yang dilakukan untuk mewujudkan secara rasional apa adanya, dan menurut para ahli, teknologi adalah proses atau langkah-langkah desain atau desain yang memberi nilai tambah pada manufaktur. dapat menyimpulkan itu. Ini adalah produk dan memiliki karakteristik efisiensi dalam semua aktivitas manusia. Teknologi dapat digambarkan sebagai ilmu yang diubah menjadi produk, proses, layanan, dan struktur praktis. (Nuryanto, 2012).

Teknologi adalah pengetahuan tentang penggunaan alat dan bagaimana mereka mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengontrol dan beradaptasi dengan lingkungan alam. Teknologi dapat diartikan sebagai objek yang berguna bagi manusia seperti mesin, tetapi juga dapat mencakup sistem yang lebih luas, metode pengorganisasian, teknologi, dan sebagainya. Teknologi telah mempengaruhi masyarakat dan sekitarnya dalam banyak hal. Dalam masyarakat, teknologi telah membantu mengembangkan ekonomi yang lebih maju, termasuk ekonomi dunia saat ini. Analisis lebih mendalam tentang teknologi sebagai aktivitas manusia dilakukan

secara sistematis dan bertahap untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien, dan elemen pengetahuan yang mendasari aktivitas tersebut adalah bahwa manusia memiliki pengalamannya sendiri dan kemungkinan lain. kedua sumber. Melakukan kegiatan yang bersifat teknologi. Teknologi adalah ilmu untuk memecahkan masalah. Teknologi juga merupakan seperangkat proses, peralatan, metode, dan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. (Nuryanto, 2012)

2.5.1 Faktor yang Mempengaruhi Teknologi dengan Penggunaan Tenaga

Kerja

Sudah jamak diketahui kalau teknologimempunyai peran besar produksi. Yang mana, dampak transisi teknologi membawa pengaruh pada output yang diproduksi oleh industri. Tenaga kerja yang mampu memanfaatkan teknologi berupa mesin dalam proses produksi maka proses produksi akan lebih mudah dan cepat dilakukan, sehingga output yang dihasilkan akan meningkat. Hal ini senada dengan *statemen* Heatbun dan Levy & Powell, yang mana ia berpendapat bahwa kemajuan teknologi akan berdampak terhadap hasil produksi yang lebih baik dengan kuantitas yang diproduksi oleh manusia. Jadi dengan adanya teknologi melalui tenaga kerja akan mampu meningkatkan produksi. Sedangkan Menurut Li & Dongge, teknologi memberi faktor dalam segala aspek segala aspek sumber daya yang digunakan dalam produksi secara maksimal dengan bantuan teknologi yang akan memberikan peningkatan pada hasil produksi, sehingga teknologi berpengaruh positif terhadap hasil produksi(Kurniawan & Utama, 2018).

2.5.2 Hubungan Teknologi Dengan Penggunaan Tenaga Kerja

Teknologi secara umum ialah ilmu yang berhubungan dengan alat atau mesin yang diciptakan untuk mempermudah manusia dalam menyelesaikan berbagai macam masalah atau pekerjaan yang terdapat di dunia. Keberadaan teknologi sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, karena penggunaan teknologi akan menggantikan peran manusia dalam melakukan kegiatan pekerjaan.

2.6 Modal

Modal merupakan istilah yang sering didengar hampir setiap orang. Pasalnya modal merupakan pokok vital dalam sebuah usaha maupun “perjuangan”. Diskursus usaha, modal merupakan faktor penting untuk memproduksi, serta punya peran kuat untuk mendapatkan produktivitas secara makro maupun mikro. Seain itu, modal juga merupakan pendorong untuk meningkatkan investasi baik secara langsung maupun tidak langsung(Raharjo, 2015)

Modal bagi para ekonom seringkali diistilahkan *capital* untuk mengacu ragam peralatan dan struktur yang digunakan dalam proses produksi. Artinya, sebuah modal dapat mencerminkan akumulasi barang yang dihasilkan, baik di masa lalu maupun yang akan datang, serta digunakan memproduksi barang dan jasa yang baru. Modal ini antara lain peralatan, mesin, angkutan, gedung dan bahan baku(Raharjo, 2015).

2.6.1 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Modal

Secara *defacto*, modal dipengaruhi oleh besar kecilnya sebuah usaha. Dalam hal ini, Munawir menyatakan, setidaknya ada tiga pokok yang mempengaruhi sebuah modal yang antara lain (Oktaviani.J, 2018):

1. Tipe Perusahaan

Perputaran atau kebutuhan Modal untuk perusahaan dan perorangan tidak sama. Hal ini karena perorangan maupun individu membutuhkan modal lebih rendah daripada sebuah perusahaan. Bahkan diantara perusahaan, kebutuhan modal tidak sama satu dengan yang lain, hal ndipengaruhi oleh kebutuhan produksi harga persatuan dari sebuah barang.

2. Syarat Pembelian Bahan atau dagangan

Kondisi pembelian dan penjualan barang dipengaruhi oleh modal. Singkatnya, bahan dasar dan tingkat penjualan yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk memiliki dampak yang signifikan terhadap kebutuhan modal perusahaan atau individu.

3. Syarat penjualan

Semakin kencang perputaran barang (*inventory turn over*) di pasaran, maka akan semakin besar pula modal yang dibutuhkan baik dari perusahaan maupun perorangan.

2.6.2 Hubungan Modal dengan Penggunaan Tenaga Kerja

Modal dapat digunakan untuk mengembangkan usaha atau memulai usaha baru. Toko baru dapat merupakan perpanjangan dari toko lama (Indonesia, 2016). Dengan menambahkan modal ke setiap cabang, Anda dapat menambah bahan baku dan mengembangkan bisnis (menambah jumlah perusahaan). Semakin banyak perusahaan berkembang atau berdiri, mereka akan mampu menyerap lebih banyak pekerjaan (Komoditi & Jadi, n.d.)

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dari itu dalam tulisan ini mencantumkan isi penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Sudrajat, Devi Ega Agista, Siti Rohmah. 2020. Liwat *Jurnal Media Komunikasi Geografi* melakukan penelitian menggunakan data primer pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner dan menggunakan metode kuartil (Q). penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat kebutuhan tenaga kerja pertanian perumah tangga tani, dihitung berdasarkan standar kebutuhan tenaga kerja per satuan luas lahan baik untuk mengolah, memelihara, maupun memanen.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengukuran menggunakan metode kuartil (Q) dapat dimaknai bahwa persepsi petani terhadap nilai socio – culture lahan pertanian di desa duren

kecamatan bandungan masih termasuk kategori tinggi tingginya persepsi petani terhadap nilai socio – culture lahan pertanian didesa duren kecamatan bandungan memberikan makna, bahwa mereka masih sangat tergantunga kehidupannya terhadap lahan pertanian, sehingga mereka harus tetap menjaga atau merawat lahan pertanian tersebut (Sudrajat et al., 2020).

2. Zulfikar, Siti amanah, Pang S Asngari. 2018. Liwat *Jurnal Penyuluh* melakukan penelitian menggunakan metode survey, penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan penyuluhan kepada para petani agar semua informasi pertanian yang berkembang dapat diserap dan diterima petani. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan persepsi – persepsi petani terhadap kompetensi penyuluh pertanian tanaman pangan di di kabupaten aceh utara dikatakan berkategori sedang (Zulfikar et al., 2018)
3. Usfira Isbah, dan Rita Yani Iyan. 2016. Lewat *Jurnal Sosial Ekonomi dan Pembangunan*. Melakukan penelitian dengan menganalisis regresi sederhana dengan menggunakan data panel, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder yaitu data panel. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran sektor pertanian terhadap perekonomian dan kesempatan kerja di Provinsi Riau .

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian mempunyai nilai multiplier yang tinggi dibandingkan dengan

sektor lain kemudian efek pengganda yang lebih banyak disalurkan kepada rumah tangga. Artinya sektor pertanian merupakan penggerak perekonomian bagi daerah agraris seperti Riau (Isbah & Iyan, 2016).

2.8 Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan mengenai Persepsi Pemilik Lahan Terhadap Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Tenaga Kerja Usaha Tani Hortikultura Di Kabupaten Kerinci dari hal tersebut maka dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut :

1. Dimana apabila upah (X_1) tinggi maka tingkat persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja (Y) akan meningkat. Dalam artian, upah sebagai variabel independen (X_1) akan memberi pengaruh terhadap variabel dependen yakni, persepsi pemilik lahan (Y).
2. Jika tingkat pendidikan (X_2) seseorang rendah maka tingkat persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja (Y) akan tinggi. Dalam artian, pendidikan sebagai variabel independen (X_2) memberi pengaruh terhadap variabel dependen Persepsi Pemilik Lahan (Y). Yang mana, jika pendidikan tinggi, persepsi pemilik lahan akan terpengaruh pada (X_2)
3. Jika penggunaan teknologi tinggi (X_3) maka tingkat persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja (Y) akan rendah. Dalam artian, tingginya teknologi sebagai variabel X_3 berpengaruh terhadap variabel dependen Persepsi Pemilik

Lahan (Y). yang mana, jika penggunaan teknologi tinggi, maka Persepsi Pemilik Lahan menjadi rendah terhadap upah tenaga kerja di Kabupaten Kerinci.

4. Jika modal (X_4) tinggi maka tingkat persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja (Y) akan tinggi. Dalam artian, modal sebagai variabel independen (X_4) memberikan pengaruh kepada persepsi pemilik lahan sebagai variabel dependen(Y). Yang mana, jika modal tinggi maka pemilik lahan akan memberi peluang lebih pada laan atau buruh.
5. Secara simultan upah (X_1), pendidikan (X_2), teknologi (X_3), dan modal (X_4) berpengaruh terhadap persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja (Y). Dalam artian, upah sebagai variabel independen (X_5) berpengaruh terhadap persepsi emilik lahan sebagai Variabel Dependen (Y). yang mana, variabel independen yang meliputi (X_1) (X_2) (X_3) (X_4) memberi pengaruh secara nyata terhadap Persepsi pemilik lahan sebagai variabel dependen.

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

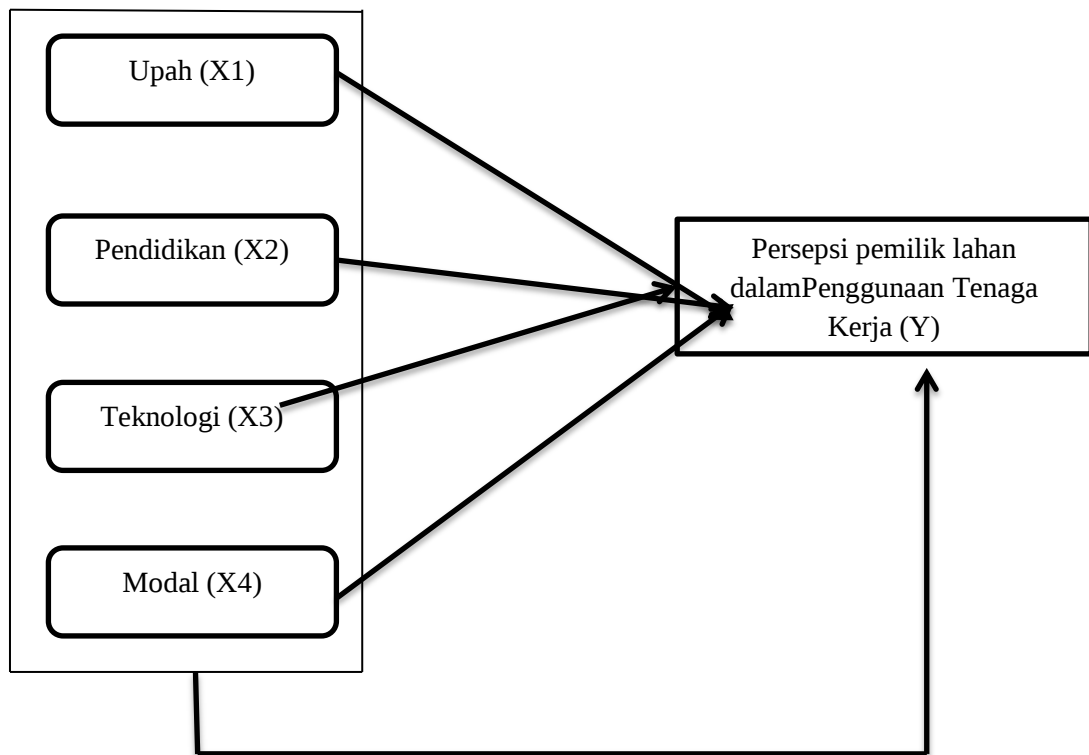
H2

H1

H3

H4

H5



2.9 Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka konseptual diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Variabel upah berpengaruh signifikan terhadap persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja di kabupaten Kerinci.

H2: Variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja di kabupaten Kerinci.

H3: Variabel teknologi berpengaruh signifikan terhadap persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja di kabupaten Kerinci.

H4: Variabel modal berpengaruh signifikan terhadap persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja di kabupaten Kerinci.

H5: Variabel upah, pendidikan, teknologi, dan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja di kabupaten Kerinci.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Tenaga seperti upah, pendidikan, teknologi, dan modal terhadap persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja usaha tani hortikultura di kabupaten kerinci. Setelah melihat hasil penelitian yang telah dibahas mengenai Persepsi Pemilik Lahan Terhadap Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Tenaga Kerja Usaha Tani Hortikultura Di Kabupaten Kerinci maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Upah berpengaruh signifikan terhadap persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja (Ho ditolak dan Ha diterima)

Kenaikan upah yang terus naik akan berdampak langsung besar terhadap penawaran tenaga kerja, karena dengan kenaikan upah, pengusaha akan berupaya menambah jumlah unit usaha atau jumlah unit usaha. Dengan demikian, dengan penambahan unit usaha, pengusaha akan menambah jumlah karyawan.

2. Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja (Ho diterima dan Ha ditolak)

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula produktivitas tenaga kerja atau efisiensi tenaga kerja, hal ini sesuai dengan teori human capital bahwa seseorang dapat meningkatkan pendapatan melalui

peningkatan pendidikan, dalam produksi. Produksi pertanian tidak memerlukan tingkat pendidikan yang tinggi, banyak responden menjawab bahwa hanya lulusan SD dan SMP yang setara.

3. Teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja (Ho diterima dan Ha ditolak)

Keberadaan teknologi sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, karena penggunaan teknologi akan menggantikan peran manusia dalam melakukan kegiatan pekerjaan, jadi semakin teknologi tersebut digunakan dalam proses pertanian maka tenaga manusia akan tergantikan karena efisiensi baik biaya maupun waktu yang dihasilkan teknologi lebih menguntungkan dari pada tenaga kerja manusia

4. Modal berpengaruh signifikan terhadap persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja (Ho diterima dan Ha ditolak)

Modal merupakan faktor terpenting dalam proses pertanian Dengan semakin banyak pertanian yang berkembang akibat penambahan modal maka akan dapat menyerap tenaga kerja yang banyak pula. Hal ini mengindikasikan bahwa modal memiliki nilai positif terhadap penyerapan tenaga kerja

5. Upah, pendidikan, teknologi, dan modal secara simultan berpengaruh terhadap persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja. Penggunaan tenaga kerja sangat di tentukan oleh ke 5 faktor tersebut yang dimiliki oleh pekerja. Keseluruhan faktor tersebut akan menentukan tingkat produksi pertanian.

5.2. Saran

Adapun suatu masukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemerintahan kabupaten kerinci

Pemerintah khusus daerah kerinci hendaknya lebih memperhatikan tingkat standar upah yang berlaku di kabupaten kerinci dan seharusnya upah yang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan pokok bagi para pekerja

2. Pelaku kegiatan pertanian

Para pemilik lahan yang memperkerjakan pekerja harus lebih memperhatikan lagi tentang ke 4 faktor tersebut yaitu upah pendidikan teknologi dan modal.

3. Penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan penelitian yang telah penulis lakukan dengan melihat faktor lain yang mungkin tidak penulis masukkan.

DAFTAR PUSTAKA

- 1945, U. (1945). Undang-Undang dasar Negara 1945. *Angew. Chem. Internat. Edit.*, 477.
- Afriyani, Iin dan R. Panji Hermoyo. 2017. “Aspek Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye” dalam *Jurnal Stilistika*, Volume 10 No. 1, Januari–Juni 2017:62-76.
- Agustin, R. (2019). *Pengaruh Lingkungan Kerja dalam Etos yang Disiplin*. 1–22.
- Ashyadie, Z. (2007). *Hukum Krja; Hukum Ketenagakerjaan Bidang Hubungan Kerja*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Ambarwati, Diah, 2014, Pengaruh Beban Kerja terhadap Stres Karyawan IGD dengan Dukungan Sosial sebagai Variabel Moderating (Studi pada RSUP Dr. Kariadi Semarang), Badan Penerbit, Universitas Diponegoro Semarang.
- Arimbawa, Putu Dika dan Widanta, A.A Bagus Putu. 2017. “Pengaruh Luas Lahan, Teknologi dan Pelatihan terhadap Pendapatan Petani Padi dengan Produktivitas sebagai Variabel Intervening di Kecamatan Mengwi”. *Ejournal EP Unud*, Vol 6. No. 8, Hal: 1601-1627.
- Arimbawa, P.D., Widanta, A. A. B. P. Pengaruh Luas Lahan, Teknologi, dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening Di Kecamatan Mengwi. *E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 6(8):1601-1627.
- Azaki, M. A. (2019). Studi Tentang Pembangunan Pertanian di Kelurahan Sangasanga Muara Kecamatan Sangasanga Kabupaten Kutai Kartanegara. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 7(3), 1391–1402.
- Bab, P., Dasar-Dasar, I., Ketentuan-Ketentuan, D., & Pasal, P. (1960). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA No. 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria*. 5.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2017). *Angkatan Tenaga Kerja*. 75. <http://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Jambi Dalam Angka*. Jambi (ID) : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kerinci Dalam Angka*. Kerinci (ID) : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci.